

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kulit adalah organ yang rentan terhadap kelainan karena memiliki peran aktif dalam interaksi langsung dengan lingkungan luar. Kondisi yang bisa timbul pada kelainan kulit adalah tumor kulit. Tumor kulit merujuk pada benjolan atau pertumbuhan yang berlebihan dari sebagian atau seluruh komponen kulit. Jenis tumor kulit dapat diklasifikasikan menjadi tumor kulit ganas (kanker kulit) dan tumor kulit jinak, bergantung pada karakteristik pertumbuhannya.<sup>1</sup> Kanker kulit merupakan salah satu kanker yang umum terjadi di Indonesia. Terdapat sekitar 6.170 kasus kanker kulit non-melanoma dan 1.392 kasus kanker kulit melanoma pada tahun 2018.<sup>2</sup>

Kanker kulit adalah pertumbuhan ganas pada kulit yang umumnya terbagi menjadi kanker kulit melanoma (melanoma maligna) dan non-melanoma (karsinoma sel basal dan karsinoma sel skuamosa).<sup>3</sup> Karsinoma sel basal menjadi jenis kanker kulit yang paling umum di Indonesia dengan persentase sebesar 65,5%, diikuti oleh karsinoma sel skuamosa sebesar 23%, dan melanoma maligna sebesar 7,9%. Di antara ketiga jenis kanker kulit tersebut, melanoma maligna dianggap sebagai yang paling berbahaya karena kemampuannya menyebar dengan cepat ke organ lain dan berpotensi menyebabkan kematian.<sup>4</sup> Tumor ganas pada kulit umumnya muncul sebagai plak soliter atau nodul soliter, memiliki bentuk yang tidak teratur, dan beberapa dapat tumbuh dengan cepat, seperti karsinoma sel basal (KSB), yang juga mungkin mengalami ulserasi. Tumor ganas kulit dapat muncul secara spontan (*de novo*), tetapi beberapa mungkin ada yang berkembang dari tumor jinak yang sudah ada sebelumnya.<sup>5</sup>

Insiden tumor ganas kulit telah meningkat selama beberapa dekade terakhir secara global. Tumor ganas kulit melanoma dan non-melanoma merupakan jenis tumor ganas yang paling umum didiagnosis di seluruh dunia. *Global Cancer Observatory* menyatakan tumor ganas nonmelanoma menempati peringkat keempat jumlah kasus baru terbanyak di dunia dengan jenis tumor ganas terbanyak adalah karsinoma sel basal.<sup>6</sup> Di Amerika Serikat, tipe tumor ganas melanoma

menduduki posisi kelima pada pria setelah kanker prostat, kanker paru, kanker usus, dan kanker kandung kemih.<sup>7</sup>

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengatakan bahwa tumor ganas kulit non melanoma di Indonesia lebih tinggi (1,99%) dibandingkan dengan tumor ganas kulit melanoma (0,75%). Indonesia, sebagai negara beriklim tropis, memberikan kemungkinan besar bagi kulit untuk terus menerima paparan sinar matahari. Paparan berkelanjutan terhadap sinar matahari dapat mengakibatkan kulit menjadi gelap dan menimbulkan beberapa masalah seperti kemerahan, perubahan pigmen, serta meningkatkan risiko kanker dalam jangka panjang. Radikal bebas yang berasal dari sinar ultraviolet matahari yang berlebihan adalah faktor utama yang dapat menyebabkan kerusakan pada kulit.<sup>8</sup>

Paparan terhadap UVR, terutama dari sinar matahari, dianggap sebagai faktor risiko utama untuk kanker kulit. Meskipun demikian, selain sinar matahari, ada beberapa faktor risiko lain yang turut berkontribusi terhadap kanker kulit, seperti faktor genetika, lokasi geografis, dan faktor lingkungan. Penelitian ilmiah mencatat bahwa ada hubungan antara paparan UVR di tempat kerja dan perkembangan kanker kulit, dengan penekanan khusus pada perbandingan antara lokasi geografis pedesaan dan perkotaan.<sup>9</sup> Meskipun orang dengan kulit terang lebih rentan terhadap kerusakan yang disebabkan sinar matahari, menyebabkan melanoma dan nonmelanoma, orang dengan warna kulit apapun memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan dengan karsinoma sel basal dan karsinoma sel skuamosa, dua jenis nonmelanoma yang paling umum. Sebuah tinjauan sistematis menunjukkan bahwa insiden KSB dan KSS meningkat seiring bertambahnya usia dan paparan sinar UV yang terjadi berdasarkan lokasi geografis. Orang dengan pekerjaan di luar ruangan memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker kulit dibandingkan dengan pekerja dalam ruangan. Faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan risiko ini melibatkan kurangnya kesadaran akan risiko kanker kulit akibat paparan UVR dan deteksi yang terlambat.<sup>10</sup>

Indonesia, sebagai negara beriklim tropis, memberikan kemungkinan besar bagi kulit untuk terus menerima paparan sinar matahari. Paparan berkelanjutan terhadap sinar matahari dapat mengakibatkan kulit menjadi gelap dan menimbulkan beberapa masalah seperti kemerahan, perubahan pigmen, serta meningkatkan risiko

kanker dalam jangka panjang. Radikal bebas yang berasal dari sinar ultraviolet matahari yang berlebihan adalah faktor utama yang dapat menyebabkan kerusakan pada kulit.<sup>11</sup>

Untuk mengurangi kejadian tumor ganas kulit, dapat dilakukan langkah-langkah pencegahan primer untuk mencegah perkembangan tumor ganas kulit sejak awal. Lebih dari setengah dari penyakit kanker, termasuk yang tidak terkait dengan kulit, dianggap dapat dicegah melalui perubahan perilaku, vaksinasi, atau penggunaan obat-obatan. Namun, dalam konteks tumor ganas kulit, penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat vaksinasi atau obat-obatan spesifik yang dapat mencegahnya. Pencegahan tumor ganas kulit lebih diarahkan pada menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan perkembangan kondisi tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut kejadian kanker kulit tersebar di berbagai negara termasuk Indonesia. Indonesia sendiri berada di garis khatulistiwa dengan iklim tropis memiliki risiko tinggi seseorang mengalami kanker kulit. Namun, penyakit keganasan ini kurang diperhatikan karena rendahnya angka kematian akibat kanker kulit ini. Sedikitnya data mengenai tumor ganas kulit di Indonesia terutama di kota padang, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai “Profil Pasien Tumor Ganas Kulit di Poliklinik Dermatologi, Venerologi, dan Estetika RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022 – 2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, didapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran profil pasien tumor ganas kulit di Poliklinik Dermatologi, Venerologi, dan Estetika RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022 – 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran profil pasien tumor ganas kulit Poliklinik Dermatologi, Venerologi, dan Estetika RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022 – 2024.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi jenis tumor ganas kulit pasien Poliklinik Dermatologi, Venerologi, dan Estetika RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022 – 2024.
2. Mengetahui distribusi frekuensi sosiodemografi (usia, jenis kelamin dan pekerjaan) pasien tumor ganas kulit di Poliklinik Dermatologi, Venerologi, dan Estetika RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022 – 2024.
3. Mengetahui distribusi frekuensi lokasi lesi pasien tumor ganas kulit di Poliklinik Dermatologi, Venerologi, dan Estetika RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022 – 2024.
4. Mengetahui distribusi frekuensi lama paparan sinar matahari di Poliklinik Dermatologi, Venerologi, dan Estetika RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022 – 2024.
5. Mengetahui distribusi frekuensi penggunaan *sun protection* di Poliklinik Dermatologi, Venerologi, dan Estetika RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022 – 2024.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai gambaran profil pasien tumor ganas kulit di Poliklinik Dermatologi, Venerologi, dan Estetika RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022 – 2024.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi dapat berguna sebagai informasi terkait tumor ganas kulit.
2. Bagi masyarakat dapat berguna sebagai informasi mengenai masalah kesehatan kulit dan faktor risiko tumor ganas kulit.